

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan mengenai Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Universitas Negeri di Surabaya belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Perbedaan tingkat keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh variasi pada setiap faktor implementasi sebagai berikut :

1. Aspek standar dan sasaran kebijakan dapat dikatakan masih belum berjalan dengan baik, karena masih terdapat universitas yang belum memiliki regulasi internal sebagai pedoman pelaksanaan. Sehingga pelaksanaan kebijakan belum memiliki kepastian dan arah yang seragam.
2. Pada aspek sumber daya implementasi di Universitas Airlangga memiliki sumber daya yang paling berjalan dengan baik melalui keberadaan pelatihan bagi pelaksana, dukungan anggaran, serta mekanisme pengawasan yang terstruktur. Sementara itu, universitas lainnya masih menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama belum adanya pelatihan, dan alokasi anggaran yang kurang memadai.
3. Pada aspek komunikasi antarorganisasi dan aktivitas penguatan, koordinasi antara perguruan tinggi dengan Dinas Kesehatan maupun komunikasi internal antarunit pelaksana belum berjalan secara merata. Sosialisasi kebijakan pada universitas masih bersifat insidental, belum dilakukan secara berkelanjutan, serta belum didukung oleh mekanisme pelaporan pelanggaran yang terstruktur.

4. Pada aspek karakteristik organisasi pelaksana, implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok belum berjalan baik. Beberapa Universitas masih mengandalkan unit kerja yang telah ada dan belum didukung oleh struktur organisasi khusus KTR sehingga koordinasi, pengawasan, dan evaluasi kebijakan belum terlaksana secara optimal.

5. Pada aspek lingkungan sosial, ekonomi, dan politik belum berjalan merata. Dukungan sosial dalam implementasi KTR sudah berjalan baik di Universitas Airlangga dan Universitas Negeri Surabaya. Dari kondisi lingkungan ekonomi, sebagian besar universitas telah mendukung implementasi KTR, kecuali Universitas Negeri Surabaya dan UIN Sunan Ampel Surabaya yang masih ditemukan akses penjualan rokok di sekitar kawasan kampus.

6. Disposisi dalam implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Universitas Negeri Di Surabaya telah berjalan dengan baik. Seluruh pimpinan universitas menunjukkan sikap positif dan komitmen dalam mendukung implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Universitas Airlangga merupakan perguruan tinggi dengan implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok yang paling baik. Karena telah memenuhi hampir seluruh faktor implementasi menurut Van Meter dan Van Horn melalui dukungan regulasi internal, sumber daya yang memadai, komunikasi yang efektif, organisasi pelaksana yang jelas, lingkungan yang kondusif, serta komitmen pelaksana yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Sebaliknya, Universitas Negeri Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, UPN "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Terbuka masih memerlukan

berbagai perbaikan, terutama pada aspek penguatan sumber daya, pembentukan organisasi pelaksana, peningkatan sosialisasi, serta penegakan sanksi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, ditemukan beberapa permasalahan dalam Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Universitas Negeri Di Surabaya, seperti belum meratanya regulasi internal, keterbatasan sumber daya, belum optimalnya komunikasi kebijakan, tidak adanya organisasi pelaksana. Adapun hal yang akan menjadi saran bekeaan dengan Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Universitas Negeri di Surabaya :

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dan Universitas Terbuka perlu segera menyusun regulasi internal mengenai kawasan tanpa rokok sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan. Meskipun aktivitas pembelajaran tatap muka di Univeristas Terbuka relatif terbatas.
2. Universitas Negeri Surabaya perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan membekali kualitas seperti pelatihan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel perlu menyediakan sumber daya manusia dan anggaran khusus serta tidak menyediakan area untuk merokok sebagai sarana.
3. Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Meningkatkan koordinasi internal antarunit pelaksana agar implementasi KTR berjalan lebih optimal, terutama dalam pengawasan terhadap penjualan rokok di lingkungan kampus. Universitas

Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sosialisasi seharusnya dilakukan saat PKKMB mahasiswa baru tidak hanya disampaikan melalui buku penduan akademik.

4. Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dan Universitas Terbuka disarankan membentuk Satgas KTR dengan tugas dan kewenangan yang jelas serta SOP pengawasan sebagai pedoman dalam penanganan pelanggaran dan evaluasi implementasi kebijakan.
5. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, dan Universitas Terbuka disarankan meningkatkan dukungan sosial seperti edukasi dan kampanye dengan berkolaborasi bersama organisasi mahasiswa. Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya perlu disegerakan melakukan penertiban terhadap penjualan rokok di dalam kawasan kampus.